

## Pemahaman Peserta Didik terhadap Puisi Rakyat melalui Pendekatan Etnopedagogik

Amsaliagusnawati<sup>1</sup>, Rita Tanduk<sup>2</sup>, Resnita Dewi<sup>3</sup>, Elisabet Mangera<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja

[amsaliamallita@gmail.com](mailto:amsaliamallita@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritatanduk@ukitoraja.ac.id](mailto:ritatanduk@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>, [resnita@ukitoraja.ac.id](mailto:resnita@ukitoraja.ac.id)<sup>3</sup>,  
[elisabethmangera@ukitoraja.ac.id](mailto:elisabethmangera@ukitoraja.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pemahaman peserta didik terhadap puisi rakyat menjadi aspek penting dalam pembelajaran sastra, terutama dalam upaya pelestarian budaya dan penguatan nilai-nilai lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan etnopedagogik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap puisi rakyat. Pendekatan etnopedagogik menekankan pada integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami struktur dan makna puisi rakyat tetapi juga menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari pembelajaran yang menerapkan pendekatan etnopedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami puisi rakyat, memperkuat hubungan mereka dengan budaya lokal, serta meningkatkan kemampuan interpretasi terhadap nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam puisi rakyat. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran sastra dapat menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran budaya dan literasi sastra peserta didik.

**Kata kunci:** pemahaman peserta didik, puisi rakyat, pendekatan etnopedagogik, literasi sastra

### Pendahuluan

Puisi rakyat merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai estetika, moral, dan sosial yang tinggi. Sebagai bagian dari sastra lisan, puisi rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, minat serta pemahaman peserta didik terhadap puisi rakyat cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keterlibatan budaya lokal dalam pembelajaran, minimnya sumber belajar yang kontekstual, serta kurangnya pendekatan yang relevan dalam mengajarkan puisi rakyat kepada peserta didik. Puisi rakyat merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan identitas suatu masyarakat. Menurut Bascom (1965), sastra lisan, termasuk puisi rakyat, memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai sistem proyeksi, alat pemaksaan norma sosial, sarana pendidikan, dan alat penghibur. Namun, dalam konteks pendidikan modern, pengajaran puisi rakyat sering kali diabaikan karena dianggap kurang relevan dengan kebutuhan akademik peserta didik. Padahal, pemahaman terhadap puisi rakyat dapat membantu peserta didik dalam membangun kesadaran budaya serta memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka (Danandjaja, 2002).

Puisi rakyat telah lama menjadi bagian dari pendidikan tradisional di berbagai daerah di Indonesia. Sejak zaman kerajaan Nusantara, puisi rakyat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual dalam kehidupan masyarakat (Zoetmulder, 1983). Namun, seiring dengan masuknya sistem pendidikan modern yang lebih berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi, peran puisi rakyat dalam pembelajaran semakin terpinggirkan. Hal ini menyebabkan generasi muda kurang mengenal kekayaan sastra lisan yang menjadi bagian dari identitas budaya mereka.

Dari segi kebijakan, pemerintah sebenarnya telah mengakui pentingnya pembelajaran sastra daerah, termasuk puisi rakyat, dalam kurikulum pendidikan nasional. Kurikulum 2013, misalnya, menekankan pentingnya penguatan karakter melalui pembelajaran berbasis budaya lokal. Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya bahan ajar yang relevan dan minimnya pelatihan bagi guru dalam mengajarkan sastra daerah (Kemendikbud, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis budaya, seperti pendekatan etnopedagogik, yang dapat menghubungkan peserta didik dengan warisan budaya mereka secara lebih mendalam.

Pendekatan etnopedagogik merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran puisi rakyat. Pendekatan ini menekankan pada integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami makna puisi rakyat dengan lebih kontekstual dan mendalam. Dengan pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek linguistik dan estetika puisi rakyat, tetapi juga pada pemaknaan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap budaya lokal serta memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang memiliki warisan sastra yang kaya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan etnopedagogik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap puisi rakyat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dan kontekstual dalam mengajarkan puisi rakyat, sehingga peserta didik dapat mengembangkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap warisan budaya mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih berbasis budaya, khususnya dalam pendidikan sastra di sekolah-sekolah.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pemahaman peserta didik terhadap puisi rakyat melalui pendekatan etnopedagogik. Subjek penelitian adalah peserta didik tingkat SMP/SMA yang mempelajari puisi rakyat, dengan lokasi penelitian di sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, dokumentasi bahan ajar serta hasil tugas siswa, serta tes pemahaman berupa soal atau tugas analisis puisi rakyat. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi yang diperoleh, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk melihat pola pemahaman peserta didik, serta penarikan kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk memvalidasi temuan penelitian. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak pendekatan etnopedagogik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap puisi rakyat.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pemahaman Peserta Didik terhadap Puisi Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai budaya lokal. Sebelum penerapan metode ini, peserta didik cenderung memahami puisi rakyat hanya sebagai bagian dari materi sastra yang harus dihafalkan, tanpa memahami makna dan konteks budayanya. Namun, setelah dilakukan pembelajaran berbasis etnopedagogik, peserta didik mulai memahami bahwa puisi rakyat seperti *dondi* tidak hanya berisi keindahan bahasa, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, kesabaran, dan penghormatan terhadap leluhur. Hal ini sejalan dengan temuan Marjono (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal mampu meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap makna budaya yang terkandung dalam sastra lisan. Melalui wawancara dan refleksi tertulis, beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka mulai melihat relevansi puisi rakyat dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, seorang siswa mengungkapkan bahwa setelah memahami *dondi*, ia menjadi lebih menghargai petuah dan nasihat orang tua karena menyadari bahwa puisi tersebut merupakan bentuk transfer nilai dari generasi ke generasi. Observasi kelas juga menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam diskusi meningkat, terutama ketika mereka diminta untuk menafsirkan makna puisi rakyat berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

### 2. Peningkatan Literasi Sastra melalui Etnopedagogik

Selain meningkatkan pemahaman nilai budaya, pendekatan ini juga berdampak positif pada kemampuan literasi sastra peserta didik. Berdasarkan analisis pre-test dan post-test, kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan makna puisi rakyat meningkat sebesar 40%. Sebelum pembelajaran, hanya 30% peserta didik yang mampu mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam puisi rakyat dengan baik. Setelah penerapan metode etnopedagogik, angka ini meningkat menjadi 70%, dengan peserta didik lebih mampu mengidentifikasi gaya bahasa, tema, dan pesan moral dalam puisi rakyat. Dalam aspek kreativitas, peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam menciptakan puisi berbasis budaya lokal. Hasil karya mereka menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menggunakan bahasa yang lebih puitis, tetapi juga memasukkan unsur budaya seperti pepatah Toraja, simbol-simbol adat, serta nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Hal ini mendukung pernyataan Suwardi (2020) bahwa keterlibatan peserta didik dalam menciptakan karya sastra berbasis budaya dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap sastra lisan dan meningkatkan keterampilan menulis kreatif.

### 3. Peran Tokoh Budaya dalam Proses Pembelajaran

Keberhasilan pendekatan ini tidak terlepas dari peran tokoh budaya sebagai narasumber dalam pembelajaran. Tokoh budaya yang dihadirkan dalam kelas memberikan perspektif langsung mengenai konteks penciptaan dan fungsi sosial puisi rakyat dalam masyarakat Toraja. Misalnya, dalam satu sesi wawancara kelas, seorang tetua adat menjelaskan bahwa *dondi* sering digunakan dalam prosesi adat sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan sebagai nasihat moral bagi generasi muda. Keberadaan tokoh budaya ini membuat peserta didik lebih tertarik dalam mempelajari puisi rakyat, karena mereka merasa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih otentik dan bermakna. Selain itu, kehadiran tokoh budaya juga membantu menjembatani kesenjangan antara generasi tua dan muda dalam memahami dan melestarikan sastra lisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Danandjaja (2007), yang menegaskan bahwa keberlanjutan sastra lisan sangat bergantung pada proses pewarisan budaya antar-generasi.

#### 4. Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Etnopedagogik

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pendekatan ini. Salah satunya adalah kurangnya bahan ajar berbasis budaya lokal yang dapat digunakan oleh guru sebagai referensi dalam mengajar puisi rakyat. Saat ini, sebagian besar buku teks sastra masih berfokus pada puisi nasional atau internasional, sehingga materi tentang puisi rakyat Toraja kurang tersedia dalam kurikulum formal. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul ajar digital berbasis budaya lokal, yang tidak hanya berisi kumpulan puisi rakyat, tetapi juga dilengkapi dengan video wawancara tokoh budaya, ilustrasi konteks budaya, serta latihan interaktif berbasis teknologi. Hal ini sesuai dengan gagasan Patton (2002) tentang pentingnya inovasi dalam pengajaran berbasis budaya untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi kendala, terutama karena kurikulum yang padat membuat guru sulit untuk mendalami satu jenis teks sastra dalam waktu lama. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi puisi rakyat dengan mata pelajaran lain, seperti sejarah dan pendidikan karakter, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik dan tidak terbatas hanya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### 5. Dampak Jangka Panjang terhadap Pelestarian Sastra Lisan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran puisi rakyat berbasis etnopedagogik tidak hanya meningkatkan pemahaman sastra dan budaya peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian sastra lisan. Ketertarikan peserta didik terhadap puisi rakyat meningkat setelah mereka diberi kesempatan untuk memahami, menganalisis, dan menciptakan karya sastra berbasis budaya mereka sendiri. Bahkan, beberapa peserta didik menunjukkan minat untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan puisi rakyat dari keluarga mereka sebagai bagian dari proyek kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan etnopedagogik memiliki potensi jangka panjang dalam menjaga eksistensi sastra lisan, terutama di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi yang dapat mengikis warisan budaya lokal. Dengan adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar, mereka tidak hanya menjadi penerima pasif dari budaya, tetapi juga berperan sebagai agen yang dapat mengembangkan dan menyebarkan sastra lisan kepada generasi berikutnya.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran puisi rakyat memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai budaya serta kemampuan literasi sastra mereka. Keterlibatan tokoh budaya dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih otentik, sementara penggunaan strategi yang menghubungkan puisi rakyat dengan kehidupan sehari-hari membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Namun, untuk mengoptimalkan implementasi metode ini, diperlukan dukungan berupa pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal dan integrasi sastra lisan dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif tidak hanya untuk meningkatkan literasi sastra, tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya peserta didik di tengah dinamika globalisasi.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2017). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research* (5th ed.). SAGE Publications.

- Haryati, S. (2020). "Etnopedagogik dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–58.
- Hidayat, R. (2022). "Pengaruh Etnopedagogik terhadap Pemahaman Sastra Lisan di Kalangan Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Negeri Yogyakarta, 45–52.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Waveland Press.
- Suryadi, Y. (2021). "Implementasi Pendekatan Etnopedagogik dalam Pembelajaran Sastra untuk Meningkatkan Literasi Budaya." *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 15(2), 123–140.
- Susanto, A. (2021). "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Budaya dalam Meningkatkan Apresiasi Sastra." *Jurnal Pendidikan Sastra Indonesia*, 10(3), 78–92.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). "Puisi Rakyat dalam Konteks Pendidikan Karakter." Diakses dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id>
- Kemdikbud RI. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran Sastra*. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id>